

## Penyuluhan Upaya Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kelompok UMKM Pande Besi Desa Gilangharjo

### *Counseling on Efforts to Improve Occupational Safety and Health (K3) Culture in the MSME Group of Pande Besi, Gilangharjo Village*

Angge Dhevi Warisaura<sup>1\*</sup>, Venditias Yudha<sup>2</sup>, Ferriawan Yudhanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Lingkungan, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta

<sup>2</sup> Jurusan Teknik Mesin, Institut Sains & Teknologi AKPRIND, Yogyakarta

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Corresponding author : [angge@akprind.ac.id](mailto:angge@akprind.ac.id)

#### Abstrak

Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul merupakan sentra UMKM pande besi yang merupakan kearifan lokal daerah tersebut. Para perajin pande besi berada di sekitar Pasar Jodog saat ini berjumlah sekitar 10 pande besi yang masih aktif. Pande Besi memproduksi alat-alat pertanian, alat pertukangan dan senjata tajam yang berbahan utama dari besi dengan cara besi dibakar, ditempa dan dibentuk untuk menghasilkan barang yang lebih mempunyai daya guna tinggi lainnya sesuai dengan pesanan/permintaan konsumen. Produk yang dihasilkan UMKM Pande Besi adalah pisau, arit, golok, cangkul, kampak maupun linggis dan lain-lainnya. Dalam kegiatannya permasalahan yang dihadapi UMKM Pande Besi adalah penangan manajemen usahanya yang belum memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terutama pada proses penempaan besi. Metode yang digunakan dalam peningkatan budaya K3 adalah dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang K3, cara melaksanakan K3, mengidentifikasi bahaya dan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dengan tepat. Kegiatan yang mendatangkan narasumber Trainer dan Konsultan Bidang K3 Tingkat Nasional ini guna mendukung pemahaman kepada para perajin pande besi Desa Gilangharjo tentang pentingnya mengaplikasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan dalam bekerja. Dari pelaksanaan program yang telah dilakukan terlihat bahwa pelaku UMKM sangat antusias untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada pemateri. Pemahaman pengetahuan K3, pemahaman penggunaan alat pelindung diri, dan pemahaman perilaku kerja aman oleh peserta penyuluhan mengalami peningkatan signifikan setelah penyuluhan K3 dilakukan.

**Kata Kunci :** Alat pelindung diri, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Pande Besi

#### Abstract

*Gilangharjo Village, Pandak District, Bantul is a blacksmith MSMEs center that is the local wisdom of the area. There are currently around 10 blacksmiths who are still active around Jodog Market. Pande Besi produces agricultural tools, carpentry tools, and sharp weapons which are mainly made of iron by burning, forging, and shaping iron to produce goods that have more high usability according to customer orders/demands. The products produced by blacksmith MSMEs are knives, sickles, machetes, hoes, axes and crowbars, and others. In its activities, the problem faced by the blacksmith MSMEs is the handling of its business management which has not paid attention to occupational safety and health (K3), especially in the iron forging process. The method used in improving the K3 culture is by conducting counseling and training on K3, how to implement K3, identifying hazards, and using PPE (Personal Protective Equipment) appropriately. This activity, which brought in trainers and consultants for the National Level K3 Sector, was to support the understanding of the blacksmith craftsmen of Gilangharjo Village about the importance of applying Occupational Health and Safety, to create comfort and security at work. From the implementation of the program that has been carried out, it can be seen that MSMEs actors are very enthusiastic to take part in this counseling activity. This can be seen from the number of questions submitted by participants to the presenters. Understanding of K3 knowledge, understanding of the use of personal protective equipment, and understanding of*

*safe work behavior by extension participants experienced a significant increase after K3 counseling was carried out.*

**Keywords :** *Occupational Safety, Occupational Health, PPE, Blacksmith, Gilangharjo Village.*

## **PENDAHULUAN**

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja, termasuk juga kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan dari tempat kerja menuju rumah serta kecelakaan kerja yang menimbulkan penyakit akibat kerja disebabkan oleh lingkungan kerja (Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 2015). Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Faktor tersebut antara lain karena faktor manusia (*unsafe human acts*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) (Tarwaka, 2017). Faktor manusia terjadi akibat kelalaian manusia/pekerja itu sendiri, tidak menerapkan *Standard Operational Prosedur* (SOP) dalam bekerja, tidak menggunakan alat pelindung yang sudah disediakan, mengalami kelelahan dan bekerja sambil bergurau dan sebagainya. Sedangkan dari faktor lingkungan terjadi akibat lingkungan yang tidak aman, alat-alat yang digunakan tidak baik, serta tata ruang kerja yang tidak baik (Panjaitan dkk, 2021).

Faktor kuat yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit terhadap buruh/pekerja yang selama ini bekerja di perusahaan adalah karena lemahnya penerapan standar K3 di perusahaan dan juga kurangnya pengetahuan pekerja tentang K3. Untuk itu, satu-satunya cara mengurangi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang berdampak tidak baik pada buruh/pekerja dalam perusahaan adalah standar K3 harus dilaksanakan (Pradana dan Djastuti, 2015).

Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Bantul merupakan sentra UMKM pande besi yang merupakan kearifan lokal daerah tersebut. Para perajin pande besi berada di sekitar Pasar Jodog saat ini berjumlah sekitar 8 pande besi yang masih aktif. Pande besi Desa Gilangharjo dahulu terkenal sebagai pusat pemasok persenjataan kerajaan dari era Majapahit, Mataram Islam, hingga terakhir era Keraton Ngayogyakarta. Pande Besi memproduksi alat-alat pertanian, alat pertukangan dan senjata tajam yang berbahan utama dari besi dengan cara besi dibakar, ditempa dan dibentuk untuk menghasilkan barang yang lebih mempunyai daya guna tinggi lainnya sesuai dengan pesanan/permintaan konsumen. Produk yang dihasilkan UMKM pande besi adalah pisau, arit, golok, cangkul, kampak maupun linggis dan lain-lainnya. Dalam kegiatannya permasalahan yang dihadapi UMKM pande besi adalah penanganan manajemen usahanya yang belum memperhatikan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) terutama pada proses penempaan besi.

Melihat kondisi ini, tim pengabdian masyarakat dari Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkoordinasi dengan pejabat setempat menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan

penyuluhan dengan materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kelompok UMKM pande besi Desa Gilangharjo untuk peningkatan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap UMKM pande besi yang ada di Desa Gilangharjo. Hal ini dilakukan agar pelaku UMKM memahami bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bekerja sehari-hari itu merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain meningkatkan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di setiap UMKM pande besi yang ada di Desa Gilangharjo. Hal ini dilakukan sebagai upaya melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan kerja, bila pekerja dapat bekerja nyaman dan seaman mungkin maka produktivitas kerja dapat tercapai, selain itu juga dapat menurunkan biaya – biaya kesehatan, dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja UMKM di daerah tersebut, sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan dalam melakukan pekerjaan (Dato dkk., 2004).

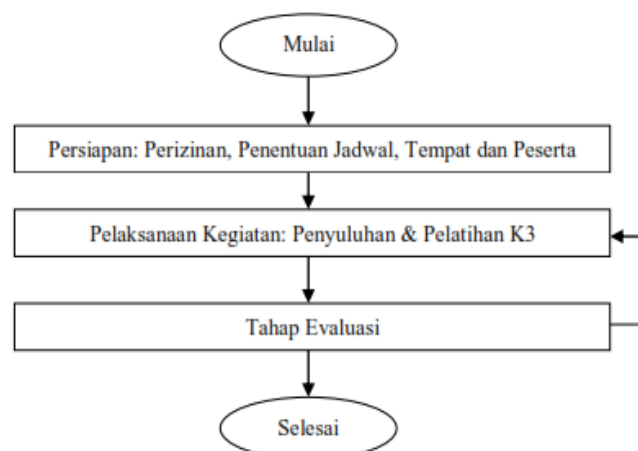
## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bagi semua kelompok UMKM pande besi se-Kalurahan Gilangharjo. Adapun solusi yang ditawarkan untuk digunakan dalam kegiatan ini sesuai kesepakatan ketika FGD dengan pihak UMKM meliputi langkah-langkah seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

Pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan menyangkut: perizinan, penentuan jadwal, tempat dan peserta. Pada tahapan ini kedua pihak perlu sepakat dalam penentuan jadwal dan peserta yang hadir. Dan untuk publikasi kepada peserta akan dilaksanakan oleh Ketua Kelompok Pande Besi. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan dan pelatihan K3 bagi para pelaku UMKM oleh narasumber Trainer dan Konsultan Bidang K3 Tingkat Nasional.

Gambar 1:

Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Kegiatan ini menggunakan konsep pelatihan, dimana peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis tetapi juga disertai contoh penerapan standar K3 di lingkungan kerja yang diperlihatkan secara visual. Pada akhir sesi materi peserta setiap kelompok pande besi mendapatkan paket perlengkapan APD. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta penyuluhan memiliki gambaran kondisi nyata serta mampu mempraktekannya untuk kemudian hari. Penyuluhan diberikan dengan memberikan peragaan cara menggunakan alat-alat APD cara membuat suasana kerja yang sehat dan aman. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode dalam kegiatan penyuluhan ini, antara lain :

1. Ceramah. Selain memberikan materi K3 juga untuk memotivasi peserta penyuluhan tentang pentingnya penerapan K3 di tempat kerja.

2. Diskusi (Tanya Jawab). Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik pada saat menerima penjelasan tentang prosedur K3, maupun saat mempraktekkan penanganan terhadap bahaya yang mengancam K3 di lokasi pande besi. Metode ini memungkinkan para pelaku UMKM menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penerapan K3, termasuk kendala yang dihadapi oleh pekerja maupun UMKM.

3. Evaluasi. Evaluasi sangat penting diberikan kepada para peserta di akhir kegiatan, evaluasi dilaksanakan dengan membagikan kuisisioner kepada para peserta kegiatan. Kuisisioner ini diisi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman peserta tentang K3 pada saat sebelum mengikuti kegiatan dan sesudah mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana para peserta dapat memahami pentingnya penerapan dan pelaksanaan K3 di lingkungan kerjanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka pada tanggal 31 Juli 2022 dilakukan penyuluhan dengan tema “Upaya Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kelompok UKM Pande Besi Desa Gilangharjo”. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bekerja sama dengan UMKM Djawadi Pande besi sebagai mitra yang tergabung dalam kelompok UMKM pande besi se-Kalurahan Gilangharjo. Adapun bentuk kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang diisi oleh narasumber Trainer dan Konsultan Bidang K3 Tingkat Nasional yaitu Bapak Danang S.T. Kegiatan penyuluhan dihadiri seluruh anggota kelompok Pande Besi se-Desa Gilangharjo, dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2:  
Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan K3 pada Kelompok Pande Besi



Kegiatan pelaksanaan penyuluhan ini dihadiri peserta dengan jumlah sebanyak 30 orang. Setelah dilakukan evaluasi dengan membagikan isian kuisioner maka di dapat hasil rata-rata nilai sebelum dan sesudah kegiatan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Tingkat pemahaman peserta penyuluhan

Pertanyaan yang diberikan	Rata-rata tingkat pemahaman		
	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan	Presentase kenaikan
Pemahaman budaya K3 saat bekerja	57,14%	95,23%	38,09 %
Pemahaman penggunaan alat pelindung diri (APD)	71,43%	92,85%	21,2%
Pemahaman perilaku kerja aman	61,54%	84,61%	23,07%

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pemahaman peserta tentang K3 mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan nilai rata-rata adalah 57,14 %, namun setelah mengikuti kegiatan nilai rata-rata menjadi 95,23% maka persentase peningkatan sebesar sekitar 38,09%. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi seluruh peserta dan menerapkan budaya K3 di tempat kerjanya. Pemahaman peserta tentang penggunaan alat pelindung diri

(APD) juga mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan nilai rata-rata adalah 71,43%, namun setelah mengikuti kegiatan nilai rata-rata menjadi 92,85%, maka persentase peningkatan sebesar 21,2%. Pemahaman peserta tentang perilaku kerja aman juga mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan nilai rata-rata adalah 61,54 %, namun setelah mengikuti kegiatan nilai rata-rata menjadi 84,61%, maka persentase peningkatan sebesar 23,07%. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan, terlihat peningkatan pengetahuan pekerja secara signifikan. Pada akhir kegiatan, tim memberikan souvenir kepada masing-masing kelompok pande besi berupa perlengkapan APD seperti apron kulit, sarung tangan, kacamata dll. Tim berharap, pengetahuan tentang K3 yang telah diperoleh dapat diaplikasikan pada saat bekerja proses penempaan.

Dari hasil evaluasi, maka diperoleh hasil bahwa pelaku UMKM pande besi se-Kalurahan Gilangharjo saat ini telah memahami tentang :

1. Pengetahuan para pelaku UMKM pande besi terhadap pentingnya K3 dalam bekerja, bahwa manusia bukan sekedar alat produksi tapi merupakan aset usaha yang sangat berharga sehingga harus dilindungi keselamatannya.
2. Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup, melalui pemahamannya tentang dasar – dasar K3 diharapkan dapat dijadikan sebagai budaya K3 di lingkungan usaha.
3. Para pelaku UMKM telah mengetahui pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada pemateri. Selain itu, pemahaman pengetahuan K3, pemahaman penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pemahaman perilaku kerja aman oleh peserta penyuluhan mengalami peningkatan sesuai hasil nilai rata-rata dari kuisioner yang diberikan kepada peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dato, P., Fawzi, A. & Basri, M. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, J., Pakpahan, A., Sirait, R., Sihombing, B. O. E., Syahputra, S. A., Hutagalung, P. L., & Napitupulu, J. 2021. "Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa Kabupaten



Deli Serdang". *Citra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-48.

PP Nomor 44 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian.

Pradana, A. A., & Djastuti, I. 2015. *Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Serta Tantangan Yang Akan Dihadapi PT PLN (Persero) PLTU TJB Jepara Dalam Upaya Mempertahankan Zero Accident* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro).

Tarwaka, 2012. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press Surakarta

Tarwaka. 2017. *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja II ed.* Surakarta: Harapan Press Surakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan